

## Nilai Sosial Dalam Novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* Karya Han Gagas dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA

Alip Sujana<sup>1</sup>, Sahlan Mujtaba<sup>2</sup>, Dian Hartati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1810631080165@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080165@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id](mailto:sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [dian.hartati@fkip.unsika.ac.id](mailto:dian.hartati@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tindakan dan perbuatan baik ditengah perlakuan pengucilan atau memandang seseorang oleh masyarakat seperti dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagas. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini novel *Balada Sepasang Kekasih Gila*. Data penelitian berupa nilai sosial meliputi kasih sayang (nilai pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian), tanggung jawab (Nilai rasa memiliki, kewajiban, disiplin, dan empati), dan keserasian hidup (nilai keadilan dan toleransi). Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai sosial yang terkandung dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila*. Adapun teknik pengumpulan data meliputi menentukan sumber data, menyimak dengan seksama, dan mencatat kembali poin penting. Sedangkan teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil analisis kemudian diolah dan disusun menjadi Lembar Kerja Siswa direlevansikan sebagai bahan ajar bagi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di SMA yang dimuat pada materi novel pada KD 3.9.

**Kata Kunci:** *Novel, Nilai Sosial, Lembar Kerja Siswa.*

### Abstract

This research is motivated by actions and good deeds in the midst of being ostracized or looking at someone by society as in the novel *Balada Sepasang Kekasih Gila*. This study aims to identify and describe the social values contained in Han Gagas' novel *Balada Sepasang Kekasih Gila*. This study also uses a qualitative approach and descriptive method. The subject of this research is the *Balada Sepasang Kekasih Gila*. The research data is in the form of social values including compassion (values of devotion, helping, kinship, and caring), responsibility (values of belonging, obligation, discipline, and empathy), and harmony in life (values of justice and tolerance). The results of the research show that there is a social value contained in the *Balada Sepasang Kekasih Gila*. The data collection techniques include determining data sources, listening carefully, and re-recording important points. While data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis are then processed and compiled into Student Worksheets which are relevant as teaching materials for learning Indonesian for class XII in high school which are contained in novel material at KD 3.9.

**Keywords:** *Novel, Social Value, and Student Worksheet.*

### PENDAHULUAN

Media sosial tidak seutuhnya berdampak baik untuk kehidupan sehari-hari. Maraknya informasi yang beredar di media sosial bersifat propaganda, rasisme, provokatif, dan kontroversi. Penggunaan media sosial seharusnya lebih bijak dalam menonton, mengunggah, maupun menyebarkan informasi dalam media tersebut. Semakin canggih perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka tinggi pula dampak yang menyimpang.

*Detik.com*, 4 Mei 2020, menyampaikan telah terjadi aksi yang dilakukan seorang Youtuber asal Bandung berinisial FP (Ferdian Paleka) dengan membagikan dus makanan berisi sampah kepada sejumlah

waria dan sekelompok bocah. Mirisnya aksi yang dilakukan tersebut hanya berdalih prank atau lelucon dan setelah melakukan tindakan tersebut seolah-olah tidak bersalah. Efeknya muncul tindakan-tindakan menyimpang dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Kasus tersebut mengarah pada tindakan pelecehan. Suatu peristiwa yang bobrok dalam bermedia sosial hingga mencoreng citra masyarakat Indonesia yang dikenal ramah-tamah. Masyarakat geram menyaksikan tingkah laku dan memberikan komentar pedas kepada pelaku. Apabila tindakan-tindakan tersebut tidak diberi peringatan dan sanksi tegas, maka memungkinkan akan terjadi kasus-kasus lain yang serupa. Dari peristiwa yang terjadi, masyarakat menyangkan merosotnya nilai-nilai sosial sehingga tindakan pelecehan ini dapat terjadi.

Maka dari itu, nilai ialah sesuatu yang diinginkan sebab adanya nilai dapat dijadikan sebagai kontrol sosial dalam bermasyarakat. Kontrol sosial dalam masyarakat dapat dijadikan tolok ukur saat bertindak. Hal tersebut dapat menciptakan perilaku masyarakat menjadi lebih mementingkan kebersamaan dan menghargai perbedaan. Maka menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Maka perlu pembelajaran sejak dini terutama pendidikan di sekolah untuk memberi pemahaman yang baik kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang berlaku, seperti yang dikatakan Darmodiharjo (dalam Supriadi, 2019: 203) nilai merupakan keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir ataupun batin.

Menurut Zubaedi (2011: 13) nilai sosial adalah seperangkat sikap individu yang baik dan digunakan sebagai standar berperilaku guna menghasilkan kehidupan masyarakat yang harmonis. Sejalan dengan pendapat Risdi (2019: 57) mengemukakan bahwa nilai sosial ialah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar serta diinginkan oleh masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial.

Menurut Zubaedi (2011: 47) mengemukakan macam-macam nilai sosial yaitu sebagai berikut. (1) Nilai kasih sayang, mencakup nilai pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian; (2) Nilai tanggung jawab, mencakup nilai rasa memiliki, kewajiban, disiplin, dan empati; dan (3) Nilai keserasian hidup, mencakup nilai keadilan dan toleransi.

Sehubungan hasil akan direlevansikan sebagai bahan ajar lembar kerja siswa, maka terlebih dahulu memahami konsep mengenai LKS. Trianto (2009: 222) mengemukakan Lembar Kerja Sisiwa (LKS) ialah pedoman yang peserta didik gunakan untuk melakukan pemecahan masalah. LKS berisikan rangkuman kegiatan dasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Prastowo (2016: 205) mengatakan ada pun fungsi LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai berikut. Pertama, LKS sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik namun mengaktifkan siswa. Kedua, LKS sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, Ketiga, LKS sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih peserta didik, dan Keempat, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan nilai sosial dalam novel, diantaranya dilakukan oleh Robingah (2013) mengkaji nilai sosial dalam novel *Jala* karya Titis Basino yang memuat nilai kasih sayang, tanggungjawab, dan keserasian hidup; Miladiyah (2014) mengkaji novel *Kubah* karya Ahmad Tohari memiliki nilai sosial yang mencakup agama, musyarawah, gotong royong, tolong-menolong, saling memaafkan, kasih sayang, serta tanggungjawab; dan Kurniadi (2019) mengkaji novel *Daun Yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye memuat nilai yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat.

Pelbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam novel terdapat muatan nilai sosial yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat. Adapun penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagag kemudian direlevansikan sebagai bahan ajar di SMA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kajian yang tidak menggunakan perhitungan, tetapi lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap objek yang dikaji secara empiris. Menurut Bogdan dan Taylor (Salim & Syahrur, 2012: 45) dalam bukunya *Qualitative Research for Education* menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari sumber, baik orang atau perilaku data yang sedang diamati.

Menyambung pendapat tersebut, Menurut Vredenburg (Semi, 1991: 23) menjelaskan alasan penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian sastra ialah digunakan pendekatan ini mampu menganalisis kompleksitas dari gejala-gejala kemasyarakatan, kultur, dan nilai-nilai dengan ini masalah humaniora dapat terjawab dengan sebaik-baiknya. Subjek penelitian yaitu novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagas. Objek penelitian yaitu nilai sosial yang terkandung dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagas.

Adapun teknik pengumpulan data meliputi menentukan sumber data, menyimak dengan seksama, dan mencatat kembali poin penting. Sedangkan teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan analisis nilai sosial dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagas.

### 1. Nilai Kasih Sayang

#### a) Nilai Pengabdian

Pada novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagas menggambarkan nilai pengabdian sebagai bentuk tokoh Jarot patuh dan taat kepada ajaran dan perintah Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*Di lubuk hatinya yang dalam sesungguhnya Jarot juga mendaraskan wirid minta ampun pada Allah, ia takut mengambil setetes hak Tuhan. (Gagas, Chapter 15 Paragraf 29).*

Kutipan di atas menggambarkan sikap pengabdian Jarot sebagai hamba Allah yang taat. Taat di sini merujuk pada tindakan Jarot yang melakukan wirid. Wirid dalam agama Islam berupa ajaran yang baik bagi umatnya. Dengan kata lain, Jarot sebagai hamba yang taat melaksanakan ajaran agama. Di lain sisi, Jarot juga takut dalam bertindak yang bukan haknya walaupun hanya setetes. Hak di sini bisa berupa seseorang yang meramal nasib yang akan datang, padahal hal tersebut sudah Tuhan tentukan semenjak manusia masih dalam kandungan.

#### b) Nilai Tolong-menolong

Tolong menolong dapat membentuk hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagas menggambarkan bentuk tindakan saling tolong-menolong yang terjadi kepada mereka yang membutuhkannya walaupun tidak pernah saling mengenal. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*Oleh karena pertolongan para gembala dan sentuhan tangan Tuhan lewat kebajikan bocah-bocah itu, di suatu siang yang terik, Jarot siuman. dimulai dengan kelopak matanya yang perlahan membuka dan jari-jarinya yang bergerak. (Gagas, Chapter 19 Paragraf 1).*

Kutipan di atas menjelaskan tindakan para pengembala yang menolong Jarot. Bentuk pertolongan yang dilakukan para pengembalaberupa merawat Jarot ketika dalam keadaan tidak berdaya hingga siuman. Dengan kata lain, nilai menolong pada kutipan ini berupa tindakan nyata para pengembala kepada Jarot.

*Sesekali Jarot membawa hasil ternak dan kebunnya ke pondok pesantren, memberikan ke santri-santri yang dulu menjadi saksi pernikahan mereka. Sebagian yang lain ia berikan ke gelandang-gelandangan yang tidur di emper toko. (Gagas, Chapter 39 Paragraf 57).*

Kutipan di atas menggambarkan tindakan nyata dalam tolong-menolong. Tindakan yang Jarot lakukan dengan memberi hasil panen kepada para santri dan gelandang di emper toko. Dengan kata lain, Jarot membagikan rezeki yang dimiliki kepada mereka yang telah berjasa dan membutuhkan. Jarot yang pernah menjadi gelandangan hingga mengalami banyak hal menjadi alasan untuk saling tolong-menolong kepada sesama manusia.

#### c) Nilai Kekeluargaan

Kekeluargaan berkaitan erat dengan kekerabatan mengarah pada hubungan darah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan melalui perkumpulan akan melahirkan rasa solidaritas yang cukup tinggi sehingga muncul rasa kekeluargaan. Sebagai bentuk nilai kekeluargaan yang terkandung dalam novel *Balada Sepasang Kekasih Gila* karya Han Gagas muncul dari masyarakat kepada Jarot. Hal ini dapat

dibuktikan pada kutipan berikut.

*Siapapun di kampung itu merasa kehilangan atas ketiadaan Jarot. Para penjual terserang putus asa karena hilangnya harapan. Kesedihan 159 meratapi nasib. Tanpa Jarot seolah mereka kehilangan pegangan. pun akan bangkit. Tetapi siapapun tahu uletnya orang kampung, lambat laun mereka pun akan bangkit. (Gagas, Chapter 16 Paragraf 60).*

Kutipan di atas menjelaskan bentuk rasa kehilangan masyarakat kepada sosok Jarot yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Rasa kekeluargaan yang telah terjalin semenjak kedatangannya sebagai pengamen hingga dianggap mejadi warga di lingkungan tersebut. Seiring berjalannya waktu, hubungan mejadi erat antara Jarot dan masyarakat tersebut sehingga keberadaannya sangat berarti dan dapat dikatakan sebagai harapan untuk lingkungannya. Masyarakat menyangkan kepergian Jarot dari kampung tersebut, sebab beberapa dari warga menaruh harapan kepada Jarot.

#### **d) Nilai Kepedulian**

Wujud kepedulian yang terkandung dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila tergambarkan pada tokoh Jarot yang merasa khawatir kepada orang lain dan rasa kekhawatiran masyarakat kepada Jarot. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*la khawatir. ancaman dan penderitaan akan menimpa pada para tetangga. Ia tak ingin karena dia, para tetangga mengalami kesusahan. (Gagas, Chapter 16 Paragraf 33).*

Kutipan di atas menggambarkan sikap kepedulian Jarot kepada para tetangga. Kepedulian itu berupa rasa khawatir mengenai ancaman dan penderitaan yang akan menimpa. Jarot yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi kepada sesama berpikir tidak ingin mengalami kesusahan. Hal ini karena Jarot pernah merasakan kesusahan, akan tetapi tidak ada yang memperdulikan. Maka dari itu, Jarot peduli kepada lingkungan sekitar agar tidak merasakan apa yang pernah dirasakan.

## **2. Nilai Tanggung Jawab**

### **a) Nilai Rasa Memiliki**

Bentuk rasa memiliki yang terkandung dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas terdapat pada peristiwa Jarot yang marah karena terdapat orang mengusik tempat tinggalnya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*Kami akan membangun perumahan di makam ini." "Kami tak bisa diusir!" "Mbak tenang dulu, tak perlu tergesa-gesa untuk pindah." "Kami tak akan pindah!" Jangan sampai kami pakai kekerasan! Seru yang menenteng rambu yang sejak tadi hanya diam. (Gagas, Chapter 40 Paragraf 35).*

Kutipan di atas menjelaskan sebagai bentuk rasa memiliki terhadap tempat tinggal yang dihuni. Rasa memiliki mengarah pada tindakan Lastri yang menolak untuk pindah, sebab tempat tersebut akan dijadikan perumahan. Rasa memiliki yang teramat tinggi kepada tempat tinggal sehingga Lastri akan mempertahankan dengan segala cara apabila terusik.

### **b) Nilai Kewajiban**

Sebagai nilai kewajiban yang terkandung dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas digambarkan pada kewajiban Jarot untuk mencari afkah untuk keluarga barunya, kewajiban seorang pekerja untuk menjunjung kejujuran, dan kewajiban dalam membayar hutang. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*Sejak pernikahan itu mereka seperti memiliki visi baru. Jarot bersemangat dalam bercocok tanam. Bantaran sungai sepanjang makam ia tanami dengan singkong, jagung, kangkung, kacang panjang, dan dua pohon mangga. Ia juga beternak ayam dan bebek. Kandang-kandang dibuatnya dari pilinan bambu yang ia tebang dari pinggir sungai. (Gagas, Chapter 39 Paragraf 55).*

Kutipan di atas menjelaskan wujud kewajiban Jarot sebagai seorang kepala keluarga untuk memberi nafkah keluarga. Cara yang dilakukan Jarot dengan bercocok tanam dan beternak sehingga hasilnya dapat membeli kebutuhan keluarga. Sudah mejadi kewajiban bagi seorang pria yang menikahi wanita sebisa mungkin dapat menghidupi keluarga kecilnya.

### **c) Nilai Disiplin**

Disiplin sebagai sikap seseorang dalam patuh dan taat mengenai sesuatu yang sudah ditentukan. Apabila melanggar akan mendapatkan akibat sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

Bentuk nilai disiplin yang terdapat dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas berupa tindakan Jarot ketika mendekam dalam penjara dan petugas KUA yang menaati aturan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*Belum ada sembilan bulan, tepatnya sekitar tujuh bulan, karena mendapat remisi Hari Raya dan dipandang sikapnya baik, Jarot bebas. (Gagas, Chapter22).*

Kutipan tersebut menggambarkan perilaku Jarot yang taat dan disiplin terhadap aturan yang berlaku di Panti Rehabilitasi Mental. Kedisiplinan terhadap aturan atau bertingkah laku hingga akhirnya membuahkan hasil. Perilaku yang baik, membuat Jarot menerima keuntungan yaitu bebas lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan.

*"Kami ingin menikah." "Syaratnya, KTP dan KK, asli." "Sayangnya kami tak punya. hilang," kata Jarot begitu datang, ia terpaksa berbohong. Lastri diam saja. "Hilang, semuanya?" Jarot mengangguk.. "Ini soal berat, kalian hidup di negara ini, tanpa satupun identitas, Ini bisa jadi pelanggaran hukum. (Gagas, Chapter 38 Paragraf ).*

Kutipan di atas menggambarkan nilai disiplin yang ditunjukkan oleh petugas KUA mengenai persyaratan menikah. Dalam konteks ini 171 petugas KUA menerapkan kedisiplinan dalam bekerja agar tertib administrasi. Tindakan yang petugas lakukan benar, sebab agar status warga Negara dapat terdata dengan baik. Tidak hanya itu, petugas KUA mengingatkan Jarot dan Lastri pentingnya memiliki identitas yang sah.

#### **d) Nilai Empati**

Peristiwa yang menandakan adanya nilai empati yang terdapat dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas ketika Jarot berinteraksi dengan pemulung dan ketika kematian Maya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*"Maaf, saya tak tahu, benar-benar tak tahu..." kata Jarot sembari menyerahkan karungnya. Melihat Jarot begitu, dua pemulung itu jadi tersentuh, amarah mereka langsung padam, seorang diantaranya bahkan mengembalikan kembali karung Jarot. (Gagas, Chapter 14 Paragraf 4).*

Kutipan tersebut menggambarkan peristiwa antara Jarot dan dua pemulung. Pada awalnya pemulung marah kepada Jarot perihal wilayah untuk memulung barang-barang. Namun sikap Jarot yang polos dan tidak tahu mengenai hal tersebut. Jarot langsung meminta maaf kepada dua pemulung tersebut. Permintaan maaf yang tulus dari Jarot membuat hati dua pemulung tersebut terenyuh. Rasa empati itu muncul dari dua pemulung kepada Jarot karena kepolosan dan sama-sama sebagai pemulung sehingga barang yang sudah dirampas kemudian dikembalikan lagi kepada Jarot.

### **3. Nilai Keserasian Hidup**

#### **a) Nilai Keadilan**

Keadilan berupa perlakuan yangimbang tidak memandang status, gender, dan hal lainnya untuk menentukan hasil. Wujud nilai keadilan yang terkandung dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gilai karya Han Gagas terdapat pada keadilan hukuman dan tindakan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*la diadili, dan mendapat hukuman kurungan. Ia mendengar satu bajingan telah tewas, satu bajingan kelaminnya telah putus! dan satu bajingan lagi juga meringkuk di penjara. (Gagas, Chapter 8 Paragraf 21).*

Kutipan di atas menjelaskan bentuk keadilan yang tunjukkan oleh hukum. Keadilan di sini mengarah pada hukuman yang diberikan kepada Lastri dan pelaku pemerkosa karena tindakan yang telah dilakukan. Lastri sebagai korban perkosaan mendapat hukuman karena telah melukai dan membunuh pelaku. Sementara pelaku yang selamat juga harus menerima hukuman karena telah memperkosa Lastri. Dari dua hal itu dapat dilihat sebagai bentuk keadilan yang tidak memandang korban atau pelaku, apabila melakukan tindak kriminalitas maka harus menerima hukuman. Dalam hal ini keadilan berupa sistem yang tidak berpihak kepada siapa pun.

#### **b) Nilai Toleransi**

Tindakan yang mencerminkan nilai toleransi yang terkandung dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas berupa pemikiran John yang menerima perbedaan untuk

berteman. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

*Kini Lisa tak kesepian lagi, ia merasa John tak malu bermain dengannya. Bersama John. Lisa tak merasa dibedakan. Bersama John, Lisa merasa jadi anak seperti umumnya. (Gagas, Chapter 29 Paragraf 26).*

Kutipan di atas menjelaskan pola pikir John yang dapat menerima perbedaan Lisa. Perbedaan yang terdapat antara John dan Lisa ialah latar belakang keluarga dan lokasi tempat tinggal. John yang berasal dari keluarga dan lingkungan yang baik, sementara Lisa ialah anak yang di buang dan tinggal di lokalisasi. Namun, John dapat mentoleransi perbedaan tersebut sehingga dapat berteman dengan Lisa. John juga tidak merasa malu dan memperlakukan Lisa selayaknya teman sehingga tidak ada perbedaan baik secara perilaku atau yang lainnya.

#### **4. Relevansi Nilai Sosial Dalam Novel Balada Sepasang Kekasih Gila Karya Han Gagas Sebagai Bahan Ajar Novel Di SMA**

Memiliki hubungan dengan pembelajaran apresiasi sastra, bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) ini disusun berdasarkan hasil dari analisis unsur pembangun karya sastra, serta nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas. Sebelum merancang bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) peneliti terlebih dahulu menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SMA kelas XII berdasarkan silabus dan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, kemudian dihubungkan dengan Standar Kompetensi untuk bahan ajar di SMA, serta berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi (KD) 3.9. Pemanfaatan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai pedoman bagi pendidik dengan mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang semestinya diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi serta dapat membantu untuk memudahkan dalam memahami materi yang dipelajari.

#### **SIMPULAN**

Nilai sosial yang terdapat dalam novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat mencakup nilai kasih sayang (nilai pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian), nilai tanggung jawab (nilai rasa memiliki, kewajiban, disiplin, empati), dan nilai keserasian hidup (nilai keadilan dan toleransi). Pembahasan mengenai relevansi hasil analisis novel Balada Sepasang Kekasih Gila karya Han Gagas sebagai bahan ajar LKS di SMA, yakni pada materi novel kelas XII semester 2. Kompetensi dasar mengenai materi novel yaitu 3.9 menganalisis struktur dan kebahasaan novel. Bahan ajar yang disusun agar dapat meningkatkan kemampuan menghayati isi dalam karya sastra dengan memahami karya sastra serta diharapkan peserta didik dapat meneladani dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardani. dkk., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kurniadi, T. K. (2019). *“Analisis Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implementasinya”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Miladiyah, S. H. (2014). *“Nilai Sosial Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Dan Sastra Indonesia Di SMA”*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung: CV IQRO.
- Robingah, S. (2013). *“Nilai-nilai Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salim & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Semi, M. A. (1991). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, O. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta: Yogyakarta. Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PT Kencana.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PT Kencana
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.